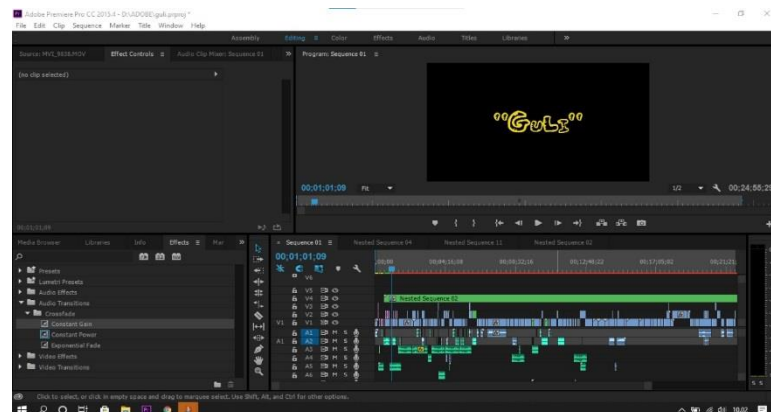


## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN KARYA**

Film “Guli” merupakan sebuah film fiksi bergenre fantasi yang menceritakan tentang seorang anak remaja yang tidak diterima dilingkungan temannya karena tidak memiliki guli atau kelereng untuk bermain. Tokoh utama yang digambarkan dalam film ini yaitu seorang anak laki-laki berumur 10 tahun yang hidup dikeluarga miskin dan hanya tinggal bersama ibunya. Cerita pada film “Guli” ini dibuat sebagai media hiburan bagi masyarakat dimana film “Guli” ini sendiri mengangkat kisah cerita yang banyak terjadi dilingkungan sekitar kita dimana seorang anak yang hidup miskin sering sekali diejek oleh teman-temannya dan tidak ada yang mau berteman karena berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Pasca produksi adalah tahap penyuntingan gambar. Pada tahap ini editor merancang poster film dan trailer film serta Full Movie film “Guli”. Editor bekerjasama dengan Sutradara dan Sinematografer untuk melakukan proses *cutting* atau pemilihan gambar. Gambar tertata rapi dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu proses editing offline dan online seperti penambahan spesial *effect*, *font* judul dan *credit title* serta *grading* (pewarnaan). *Grading* adalah proses perbaikan atau perubahan warna guna memberi *mood* pada film. *Grading* dilakukan setelah *picture lock* atau gambar film sudah tersusun tanpa ada perubahan lagi.



Gambar IV.1. Time line editing pada film “Guli”  
(Sumber: Irma Liswaty, 2021)

Tugas editor adalah melaksanakan proses penyusunan gambar-gambar film atau editing. Seluruh gambar hasil syuting dirangkaikan menjadi satu membentuk film yang utuh, proses editing sendiri baru bisa di mulai pada selesai syuting. Dalam proses editing film fiksi “Guli” penulis menerapkan editing *Tonal Montage* dengan tujuan untuk memberikan gambaran dalam membangun karakter tokoh serta emosional dalam setiap adegannya. Film fiksi “Guli” memiliki latar cerita tentang seorang remaja yang tidak diterima di lingkungan temannya karena tidak memiliki guli atau kelereng untuk bermain. Tokoh utama dalam film “Guli” digambarkan berasal dari keluarga yang miskin dan hanya tinggal bersama ibunya.

#### IV.1. Teknik *Editing Tonal Montage* Menurut Sergei Eisentein

Editing film merupakan bagian dari proses pasca produksi sebuah film. Sergei Eisenstein seorang filmmaker dari Rusia mencetuskan 5 (lima) teknik editing *Montage*. Dimana dari kelima komponen tersebut terdiri dari *Metric Montage*, *Rhythmic Montage*, *Tonal Montage*, *Overtonal Montage*,

*Intellectual Montage*. Dalam proses editing film fiksi “Guli” penulis menerapkan teknik *Editing Tonal Montage*. Dimana *Tonal Montage* bertujuan untuk memberikan gambaran dalam membangun karakter tokoh serta emosional dalam setiap adegannya.

Konsep *Editing* yang akan diterapkan pada film “Guli” ini adalah konsep untuk membangun karakter yang emosional pada suatu adegan “*Tonal Montage*” dengan Proses pemberian warna dalam film, musik atau *backsound* agar film yang di lihat tersampaikan ke penonton. Penyampaian pesan dan cerita yang dibuat oleh *editor* dengan menggunakan *Tonal Montage*, lebih berkolaborasi di bagian pengambilan gambar dan *editing* agar dapat dilihat lebih menarik.

Jadi Teknik *Editing Tonal Montage* akan diterapkan dalam film “Guli” untuk lebih membangun karakter tokoh serta emosional dalam setiap adegan. Adapun Teknik *Editing Tonal Montage* dalam film “Guli” diterapkan pada 5 *scene* yaitu pada *scene 2*, *scene 6*, *scene 9*, *scene 15* dan *scene 16*.

#### **IV.1.1. Scene 2**

##### **2. INT. DALAM KAMAR ALAM – SORE**

Pada *scene 2* menceritakan tentang Alam yang sedang melempar gumpalan kertas ke tong sampah dengan wajah serius. Lalu ia senyum tipis dilanjut dengan ekspresi bosan. Alam menulis sesuatu menggunakan pena. Dari jendela kamar

alam, teman-teman alam terlihat bermain dengan riang gembira. Alam melihat teman temannya, melihat jam dinding, kemudian meletakkan kedua tangannya di dagunya dengan tatapan mata kosong.

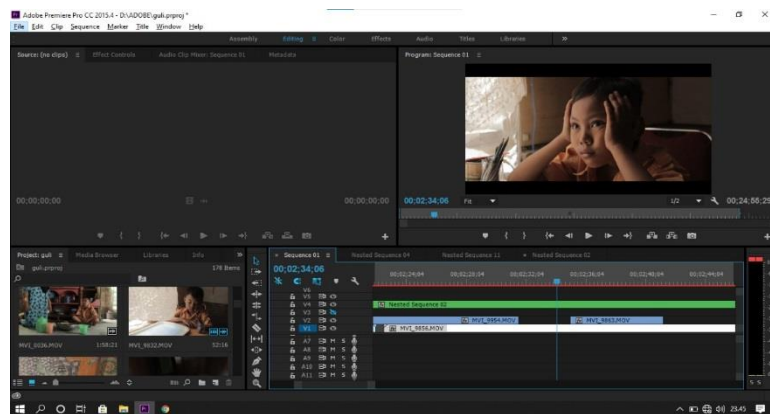


Gambar IV.2. Screenshot Penerapan Teknik *Editing Tonal Montage* Pada *Scene 2* (Sumber: Film “Guli”, 2021)

Teknik *Editing Tonal Montage* pada *scene 2* berawal dari menit ke 04.00 sampai ke menit 06.10 dimulai dari Alam yang melihat teman-temannya bermain guli dari jendela kamar, ia mulai bosan didalam kamar dan merasa tertekan karena memikirkan hal-hal yang tidak benar (*Overthinking*). Pada *scene* ini editor menerapkan teknik *Editing Tonal montage*. Teori Sergei Eisentein seperti *Tonal montage* pada gambar diatas terlihat Alam yang sudah mulai bosan dan tertekan. Teknik *Editing Tonal*

*Montage* memberikan gambaran dalam membangun karakter tokoh serta emosional, suara, dan juga warna untuk menginduksi keinginan penonton.

Pada adegan ini menggunakan teknik *Tonal Montage* yang bertujuan untuk menggambarkan emosional tokoh dengan ekspresi wajah bosan dan tertekan karena belum mempunyai teman. Warna pada *scene* ini menggunakan warna netral, pewarnaan pada film ini juga mencerminkan kondisi ekonomi serta lingkungan sekitar yang menunjukkan realita kehidupan tokoh yang sederhana, dengan didukung suara *ambience* dan musik pengiring yang bertujuan untuk memberi rangsangan kepada penonton agar dapat ikut menikmati jalannya cerita. *Jump Cut* digunakan sebagai perpindahan dari *scene* 1 ke *scene* 2 dari lokasi yang berbeda tetapi masih dengan irama yang sama.

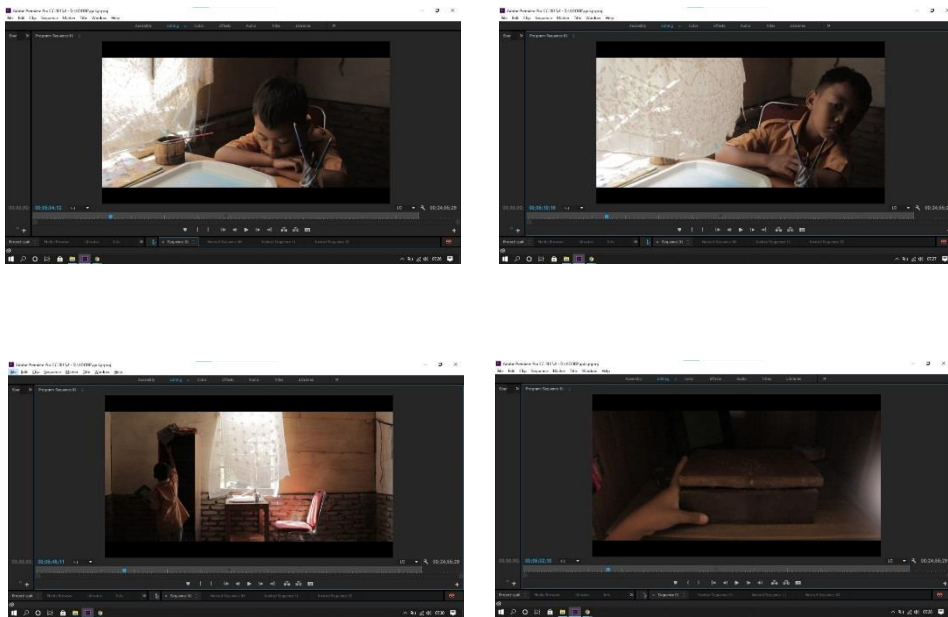


Gambar IV.3. Timeline editing Penerapan Teknik *Editing Tonal Montage* Pada *Scene* 2  
(Sumber: Irma Lisnawaty, 2021)

## IV.1.2 *Scene* 6

6. INT. KAMAR ALAM - SORE

Pada scene 6 menceritakan Alam masuk kedalam kamar. Ia duduk dengan wajah murung, kesal dan sedih. Kemudian terdengar suara berdetak disekitar ruangan alam. Ia melihat kearah jam dinding. Beberapa saat kemudian suara tersebut kembali terdengar.

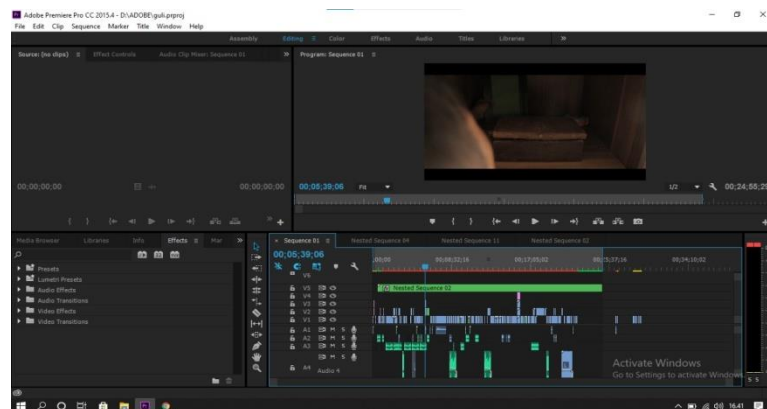


Gambar IV.4. Screenshot Penerapan Teknik *Editing Tonal Montage* Pada Scene 6 (Sumber: Film “Guli”, 2021)

Teknik *Editing Tonal Montage* pada scene 6 berawal dari menit ke 05.45 sampai ke menit 05.32 dimulai dari Alam mendengar suara berdetak disekitar ruangan kamar nya, suara itu berasal dari dalam lemari usang. Alam awalnya menghiraukan suara tersebut, akan tetapi suara tersebut semakin lama semakin kuat. Alam mulai mendekati sumber suara tersebut. Alam membuka lemari. Ada sebuah kotak antik, disamping kotak tersebut ada foto ayahnya dan beberapa perkakas. Alam menyentuh kotak itu. Sesaat kotak tersebut bersinar kemudian redup kembali, Alam seakan tak percaya

sampai mengusap matanya. Alam mencoba untuk memegang kotak tersebut tiba-tiba suara ibu terdengar.

Pada *scene* 6 editor memberikan irama yang membuat penonton akan merasa penasaran dengan isi kotak tersebut. Editor menambahkan *effect* zoom in yang cepat dengan di dukung musik pengiring agar dapat mendukung situasi karakter tokoh Alam yang penasaran dengan isi kotak tersebut, Continuity di tiap *shoot* sangat terjaga di *scene* ini, *scene* ini sesuai dengan teori *Tonal Montage* yang mengedepankan karakter tokoh serta emosi pada tokoh utama yaitu Alam.



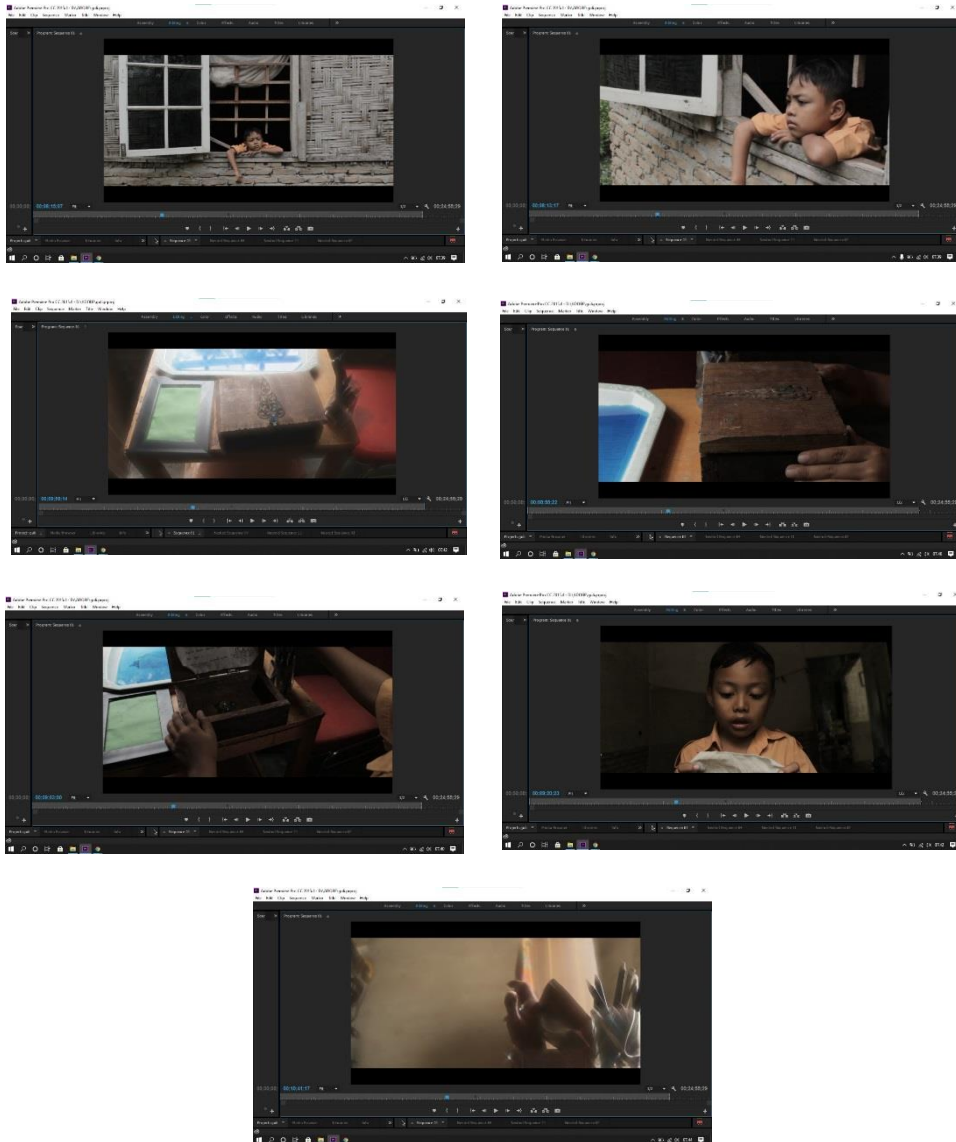
Gambar IV.5. Timeline editing Penerapan Teknik *Editing Tonal Montage* Pada *Scene* 6  
(Sumber: Irma Lisnawaty, 2021)

### IV.1.3. Scene 9

#### 9. INT. KAMAR ALAM - SUBUH

Pada *scene* 9 menceritakan tentang Alam yang sedang memandangi langit. Suara ayam berkokok mulai terdengar. Suasana sekitar mulai terang

perlahan. Ia meletakkan kembali foto ayahnya dimeja.



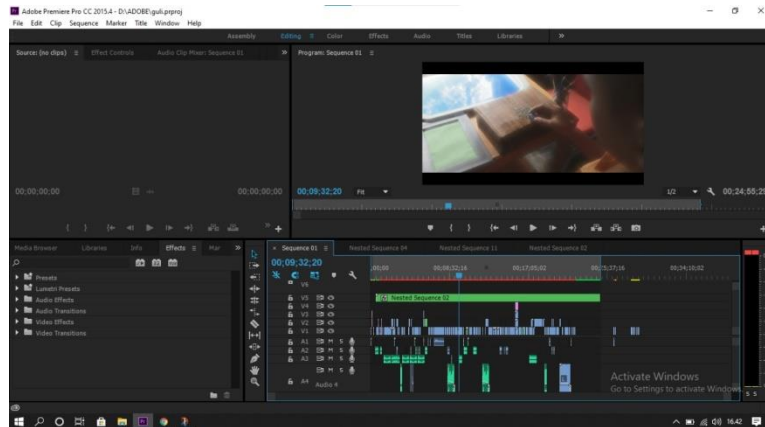
Gambar IV.6. Screenshot Penerapan Teknik *Editing Tonal Montage* Pada *Scene 9* (Sumber: Film “Guli”, 2021)

Teknik *Editing Tonal Montage* pada *scene 9* berawal dari menit ke 08.15 sampai ke menit 10.41 dimulai Alam yang sedang memandangi langit sambil memegang foto ayahnya dengan wajah murung, lalu ia masuk dan mendekati lemari. Alam mengambil kotak tersebut dari dalam lemari dan

meletakkannya dimeja, kotak tersebut dibuka perlahan. Terdapat tiga buah guli ditengah kotak dan sepucuk surat berisi mantra yang bisa mengabulkan setiap permintaan Alam, tanpa pikir panjang Alam langsung membaca mantra dan ritualnya. Adapun bacaan mantra tersebut ialah :

*"Segala puja dan puji pemilik akasa,  
Hamba berharap dan meminta  
Kepada engkau pemilik bumandhala  
Aku ingin punya guli lima puluh lima  
Semoga harapan menjadi nyata".*

Pada *scene 9* editor memperlihatkan bagaimana tahapan shot ke shot lainnya secara detail, dan menggunakan teknik *cutting* dan *continuity* untuk perpindahan *shot*. Di *scene* ini tokoh Alam mendapatkan keajaiban dari kotak peninggalan yang ada dirumahnya, Alam berhasil mendapatkan apa yang dia inginkan dengan membaca mantra yang ada didalam kotak tersebut. Untuk mewujudkan nya editor memberikan *effect* kabut serta cahaya yang dapat mendukung adegan dalam *scene* ini sehingga terlihat seperti imajinasi karakter tokoh pada Alam. Zoom in dan zoom out juga editor terapkan di *scene* ini yang berfungsi untuk menaik turunkan emosi karater yang bahagia dan penasaran.

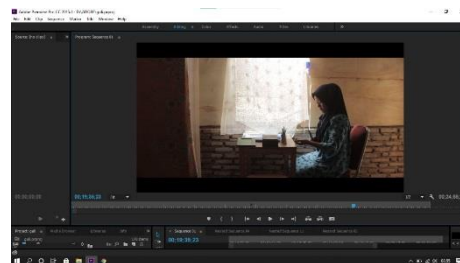
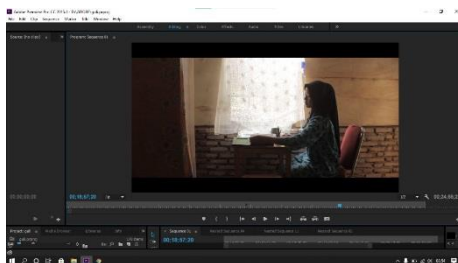


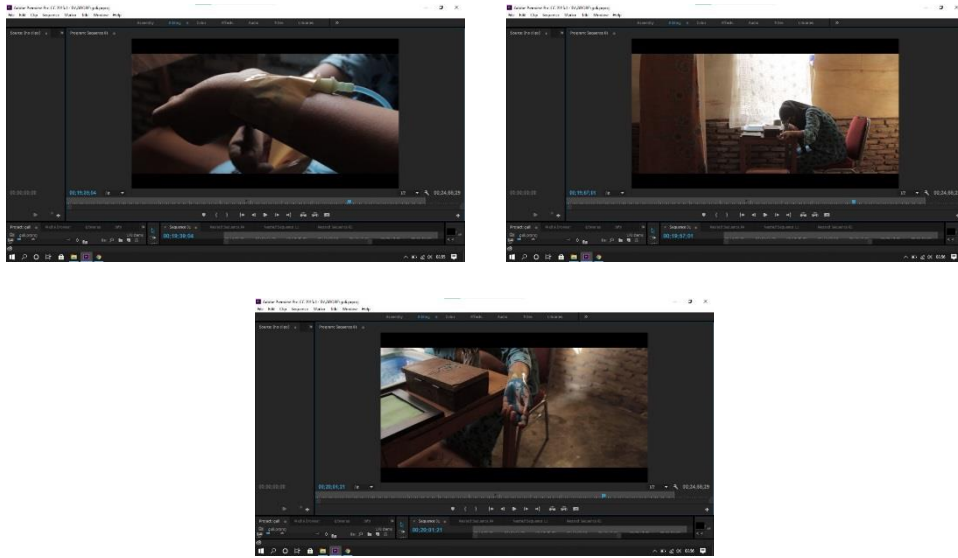
Gambar IV.7. Timeline editing Penerapan Teknik *Editing Tonal Montage* Pada Scene 6  
(Sumber: Irma Lisnawaty, 2021)

#### IV.1.4. Scene 15

##### 15. INT. KAMAR ALAM – SORE

Pada scene 15 menceritakan tentang Ibu alam masuk ke kamar alam melihat infus yang ada disitu. Mendekat lalu mengambil selang. Duduk di kursi belajar alam. Melihat kotak dan tersenyum. Mengambil pisau dan menyobek urat nadi di tangannya hingga mengeluarkan darah berwarna biru.



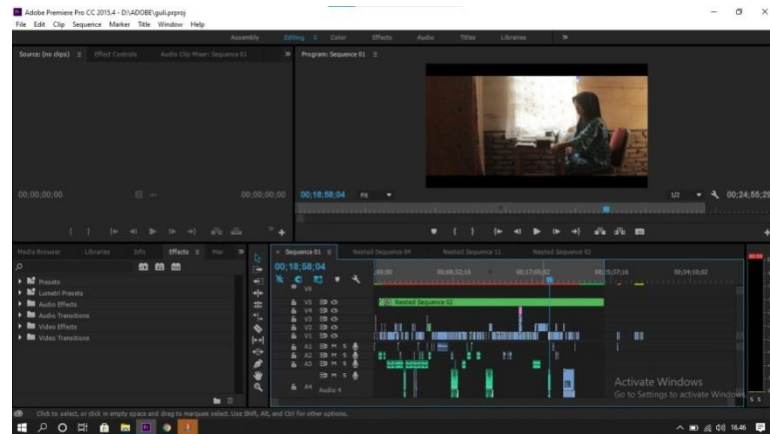


Gambar IV.8. Screenshot Penerapan Teknik *Editing Tonal Montage* Pada *Scene 15* (Sumber: Film “Guli”, 2021)

Teknik *Editing Tonal Montage* pada *scene 15* berawal dari menit ke 18.57 sampai ke menit 20.01 dimulai dari ibu alam yang masuk kedalam kamar dan melihat ada infus tergantung, ibu alam penasaran dengan infus tersebut lalu mengambil selangnya dan melihat kotak antik yang berada diatas meja sambil tersenyum. Ibu Alam mengambil pisau dan menyobek tangannya hingga keluar darah berwarna biru, Ibu alam kesakitan lalu menyambungkan selang infus ke bekas sobekan tadi. Setelah merasa tersambung, perlahan ekspresi kesakitan mulai hilang dan tertidur lemas di meja alam.

Pada *scene 15* ini memperlihatkan bagaimana dunia fantasi yang digambarkan dengan darah yang berwarna biru, darah ibu digunakan untuk mengisi tinta infus milik alam. Untuk mewujudkan maksud dan tujuan sutradara editor meminta arahan serta maksud dan tujuan *scene* ini agar tidak terjadi kesalahpahaman. Editor memakai teknik zoom in dan transisi

agar terlihat dramatis untuk mendukung teori yang penulis terapkan yaitu *Tonal Montage* untuk membangun karakter tokohserta emosional dalam setiap adegan.

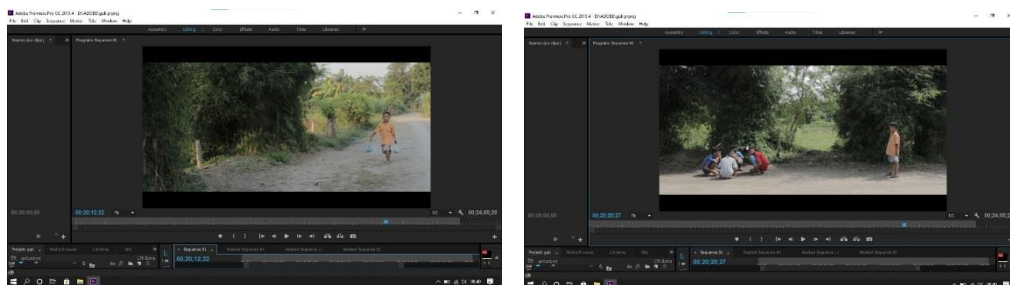


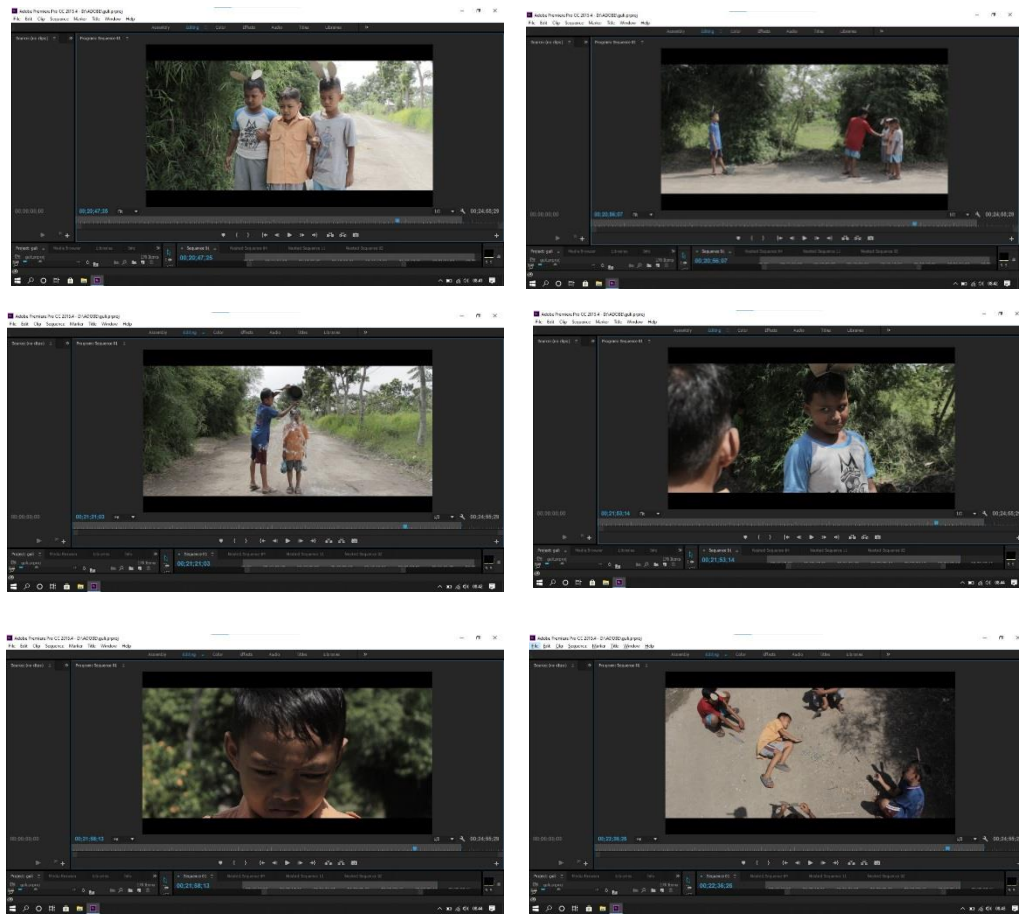
Gambar IV.9. Timeline editing Penerapan Teknik *Editing Tonal Montage* Pada Scene 15 (Sumber: Irma Lisnawaty, 2021)

### IV.1.5. Scene 16

#### 16. EXT. HALAMAN RUMAH - SORE

Pada scene 16 menceritakan Alam dengan wajah riang dan berseri dengan beberapa plastik penuh berisi guli menuju halaman rumah tempat biasa bermain. Ia menghentikan langkahnya dan tersenyum ke arah teman-temannya yang sedang duduk di pinggir halaman. Mereka kemudian berdiri dan membentuk formasi dan melihat alam.





Gambar IV.10. Screenshot Penerapan Teknik *Editing Tonal Montage* Pada *Scene 16* (Sumber: Film “Guli”, 2021)

Teknik *Editing Tonal Montage* pada *scene 16* berawal dari menit ke 20.12 sampai ke menit 22.36 dimulai dari permintaan Alam dikabulkan dan ia mendapat guli yang sangat banyak. Alam keluar dari rumah menemui teman-temannya yang sedang duduk dihalaman dengan wajah riang dan membawa beberapa plastik berisikan guli. Alam tersenyum kepada teman-temannya, teman-teman Alam marah kepadanya karena Alam memiliki guli yang banyak sedangkan mereka tidak memiliki guli sama sekali. Teman-teman Alam berfikir bahwa Alam yang sudah mencuri guli-guli mereka.

Wajah Alam yang tadinya riang gembira perlahan hilang. Adapun dialog teman-teman Alam pada *scene* 16 yaitu :

TA 1

Tangkap!!!

Teman-teman alam mendekatinya dan menyeretnya ke tengah lapangan.

TA 1

Rupanya kau ya yang nyurik guli kami semua. Hebat kali kau ya.

ALAM

Ini aku gak nyuri

TA 1

Kau gak usah ngelak. Ini udah jelas-jelas buktinya. Guli kami semua hilang. Ini tiba-tiba kau punya guli banyak

ALAM

Tapi...

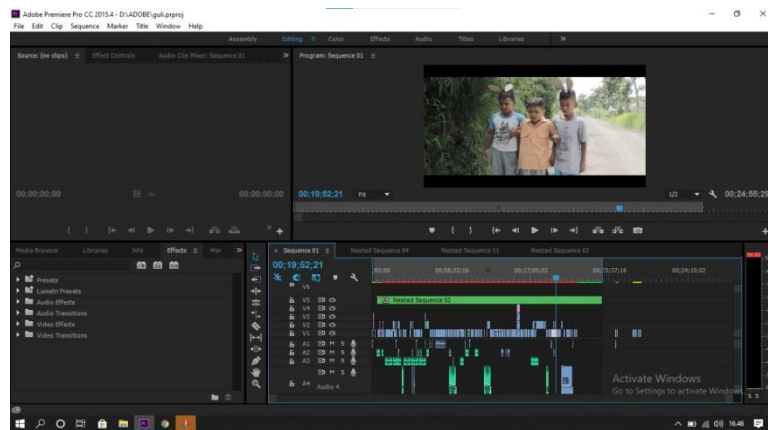
TA 1

Sssttt!!!

TA 1 menutup mulut alam lalu memberi kode kepada teman yang lain untuk menyret alam ke tengah lapangan. Setelah menyeret ke tengah lapangan, dua orang dari mereka mengambil masing-masing satu dari kantong plastik yang berisi guli milik alam. Neptunus menyiram alam dengan air satu ember.

Yang mana pada dialog tersebut menunjukkan bahwa teman-teman Alam menuduh Alam yang telah mengambil guli milik mereka. Karena pada saat Alam membawa guli yang banyak satu pun dari mereka tidak ada yang mempunyai guli. Teman-teman Alam marah dan mengambil plastik yang berisi guli milik Alam lalu menyiramnya dengan air satu ember.

Pada *scene* 16 ini proses editing *continuity* editor diterapkan di *scene* ini untuk mendukung *Editing Tonal Montage* karena kesinambungan gambar sangat mendukung ekspresi wajah dan karakter pemeran dan pemindahan *shot* satu ke *shot* yang lain. Terlihat bagaimana tokoh Alam yang tertindas dan tak berdaya karena perundungan yang ia alami. Cut to cut juga editor pilih untuk mendramatisir proses perundungan menggunakan guli.



Gambar IV.11. Timeline editing Penerapan Teknik *Editing Tonal Montage* Pada *Scene* 16  
(Sumber: Irma Lisnawaty, 2021)